

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 62/III MUKAI MUDIK

Ayuni Shakila & Febi Tria

Universitas Jambi

ayunishakila07@gmail.com ; fbtria32@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the planning, utilization, and maintenance of instructional media in SDN 62/III Mukai Mudik. The research is a qualitative research design with phenomenology. Sources in the research is the principal and teachers at SDN 62/III Mukai Mudik. Data collection technique were interview, observation and documentation. Analysis of data using an interactive model. This study has three outcomes: (1) Planning the learning media is an inventory of types of instructional media, relevancing teaching media to teaching materials, confirming media with other teachers or friends of the group, preparing a book support package from the government, and pour the planned use of the media in the learning device; (2) The use of instructional media is able to show a medium of learning makes the students more easily understand the teaching materials, instructional media were able to show increasing curiosity about the new sciences, capable of showing the learning media help teachers explain the learning material, and be able to demonstrate learning media reduces verbal learning theory; (3) Maintenance of instructional media is keeping the medium of learning material or objects in special cabinets, learning media in the form of a file stored on the computer, non-academic learning media such as marching band and tambourine are stored in a special room, and the media is damaged beyond repair maintenance direct teachers or experts.

Keywords: Management, Media, Learning

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Narasumber dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN 62/III Mukai Mudik Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memiliki tiga hasil. 1. Perencanaan media pembelajaran adalah menginventarisir jenis media pembelajaran, merelevansikan media dengan materi ajar, mengkonfirmasi media pembelajaran dengan guru lain atau teman satu gugus,

mempersiapkan dukungan buku paket dari pemerintah, dan menuangkan rencana penggunaan media dalam perangkat pembelajaran; 2. Pemanfaatan media pembelajaran adalah mampu menunjukkan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar, mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru, mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal; 3. Pemeliharaan media pembelajaran adalah menjaga media pembelajaran berupa materi atau benda di lemari khusus, media pembelajaran berupa file disimpan di komputer, media pembelajaran non akademis seperti drumband dan rebana di simpan di ruang khusus, dan pemeliharaan media yang rusak diperbaiki guru langsung atau tenaga ahli.

Kata Kunci: Pengelolaan, Media, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dan kita hidup sadar atau tidak sadar dengan pendidikan, bahkan jika kita tidak berada di lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan secara sadar oleh pendidik bagi peserta didiknya agar dapat secara aktif mencapai potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat mereka, serta negara dan negara mereka (Jayani & Ruffaida, 2020).

Peran utama seorang pendidik adalah pengasuhan, yang merupakan puncak dari berbagai peran pendidikan dan kepemimpinan. Pendampingan anak merupakan upaya serius untuk berbuat lebih baik dan lebih berkesinambungan dari sebelumnya. Pendidik mengajar, mengajar, mengajar, dan membina siswa. Konsep ini mengartikan bahwa pendidikan dapat dilihat sebagai proses humanisasi dua sisi, proses pendewasaan peserta didik untuk hidup di dunia yang demokratis dan memasuki sektor ekonomi produktif (EKA RATNAWATI, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pendidik memiliki peran untuk mewujudkan harapan

bangsa sehingga membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Pendidik mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan oleh mereka yang menggunakan alat bantu yang memudahkan dalam pendistribusian materi pada saat mengajar di sekolah. Ini adalah solusi yang sangat membantu guru mengajar di sekolah dan membuat siswanya senang dan bosan saat belajar. Melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran tanpa media pembelajaran berhasil, tetapi tingkat keberhasilannya mungkin tidak setinggi dengan media pembelajaran. Sebagai guru, kita harus mampu menguasai dan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. (Mi, 2021)

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memandu pesan (materi pembelajaran) sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa terhadap kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, diagram, model, film, video, komputer, dll. (Fatimatur, 2015). Karena banyak sekali konsep yang berkaitan erat dengan media pembelajaran seperti media pendidikan, sumber belajar, bahan ajar, dan penunjang pembelajaran, maka artikel ini membahas media pembelajaran berupa audio, visual, audiovisual, dan media lainnya non akuntansi. aktif. sekolah. Basis biasanya dikelola oleh kegiatan perpustakaan sekolah.

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen utama proses manajerial sekolah berfungsi sebagai pelopor di sekolah tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah berkewajiban memotivasi, memonitoring serta mengevaluasi jalannya program sekolah, baik yang bersifat edukatif yang berhubungan dengan pengajaran maupun administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Tugas tersebut sebagai satuan pendidikan yang ada di bawah tanggung jawabnya. Dengan kemampuan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf dan siswa untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan mampu memotivasi para guru untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme kerjanya dengan mengembangkan seluruh komponen pembelajaran secara maksimal,

termasuk di dalamnya pengelolaan dan penggunaan media dalam pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa melakukan pengelolaan media pembelajaran dan bahkan tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang main-main, cerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi. Kalau sudah seperti itu, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru menyusun perencanaan media pembelajaran dengan baik, bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat, bagaimana guru mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut terhadap efektifitas penggunaan media pembelajaran.

Berdasar dari uraian di atas, mendorong penulis untuk meneliti “Pengelolaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah pengelolaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik

Tujuan utama penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi pemanfaatan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik, faktor-faktor apa yang mendukung dan faktor-faktor apa yang menghambat. Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok obyek yang dijadikan sumber data penelitian antara lain: kepala sekolah, guru, dokumen-dokumen, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana di sekolah. Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut: 1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, 2. Mengumpulkan data di lapangan, 3. Menganalisis data, 4. Merumuskan hasil studi, dan 5. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut; observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Penelitian ini menggunakan metode Trianggulasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis interaktif, yang meliputi 3 komponen analisis, yaitu; Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Media Pembelajaran di SDN

Perencanaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran di setiap kelas. Jika di lingkungan sekitar sudah tersedia, maka tidak perlu membeli. Media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik direncanakan dengan diskusi dan rapat dewan guru agar pengambilan media lebih tepat dan terarah pada tujuan pembelajaran. Perencanaan media pembelajaran juga dibahas di forum KKG satu dabin untuk memberi gambaran secara umum. Perencanaan penggunaan media pembelajaran berupa IT sudah dilaksanakan untuk mengikuti arus globalisasi agar tidak ketinggalan.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Tim de Jong (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan untuk membuat dan menyediakan objek belajar sehingga dapat digunakan menjadi media pembelajaran dianggap sangat penting. Tim

de jong menggunakan media mobile learning dalam pembelajaran karena telah mengikuti perubahan teknologi. Persiapan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti mobile learning juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. (Grea & Securities, 2008)

Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini menguatkan penelitian Danilo & Bujokas (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk peningkatan kompetensi guru, pemerintah didorong untuk memberi lebih banyak dukungan keuangan kepada sekolah untuk menyediakan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, buku-buku pelajaran. Pemerintah juga harus merekrut guru terlatih yang kompeten dan memadai dan menyebarkan mereka ke seluruh sekolah. (Teni Nurrita, 2018)

Pentingnya keberadaan media pembelajaran tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (student centre). Orientasi pembelajaran modern ini ikut mempengaruhi keharusan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Orientasi pembelajaran ini baik secara individual, klasikal maupun kelompok.

Saat ini pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun karena pengelolaan dan penyediaan media pembelajaran yang tidak tepat membuat sumber-sumber yang sebenarnya tersedia melimpah itu tidak termanfaatkan. Banyak guru yang kurang memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang media pembelajaran, peranan media pembelajaran, perkembangan media pembelajaran, dan cara-cara mengoptimalkan media pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan agar perencanaan media pembelajaran dalam pelaksanaan dapat digunakan secara optimal adalah diskusi dan konfirmasi dengan guru lain.

Perencanaan media juga sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa juga tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa bermakna. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran siswa bisa tercapai dengan

optimal.

2. Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemanfaatan media di SDN 62/III Mukai Mudik secara umum sudah baik sesuai prosedur penggunaannya. Media pembelajaran sudah digunakan guru-guru sesuai dengan kegunaan atau fungsinya. Dengan penggunaan media yang tepat siswa - siswa di SDN 62/III Mukai Mudik mampu memahami maksud dari pemanfaatan media tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik tidak hanya berupa media buatan manusia atau pabrik. Lingkungan alam juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik. SDN 62/III Mukai Mudik juga memanfaatkan perkembangan teknologi seperti komputer dan jaringan internet. Guru-guru bisa memanfaatkan internet untuk mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dan et al., 2018). Secara garis besarnya, ada dua media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam merencanakan pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berupa material dan berupa dokumen informasi. Media pembelajaran berupa material adalah bahan-bahan pelajaran yang dapat diamati secara langsung seperti tumbuhan, hewan, masyarakat. Penggunaan media informasi bisa mengubah sikap kearah positif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan komputer dan mengaktifkan rasa ingin tau dan meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kedua media pembelajaran diatas dapat dipadukan dan bersifat saling melengkapi. Misalnya guru merencanakan pembelajaran tentang hewan dan memadukan media pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan buku pelajaran dan pengamatan langsung terhadap hewan kemudian diteruskan dengan membaca informasi yang ada dalam buku. Siswa juga bisa membaca buku terlebih dahulu baru melihat hewannya secara langsung. Penggunaan media bisa menjadi jembatan penyampaian materi dari guru ke siswa. (Miftah, 2013)

Selain direncanakan berhadapan langsung dengan media pembelajaran, pembelajaran juga dapat direncanakan dengan memanfaatkan potensi akal pikiran

siswa yang berkembang sesuai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dapat direncanakan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Dalam perkembangannya melalui akal pikiran, siswa memperoleh berbagai informasi melalui interaksinya dengan lingkungan. Memanfaatkan media pembelajaran yang diorganisir dengan baik akan diperoleh permasalahan, pemecahan, pengalaman dan keterampilan. Karena pada hakekatnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar pada siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran. Penggunaan jenis media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Normada, 2018).

3. Pemeliharaan media pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Media pembelajaran berupa materi seperti KIT IPA, alat peraga IPS disimpan di lemari khusus. Media komputer dan peralatan non akademis seperti drumband dan rebana di simpan di ruang tersendiri.

Media pembelajaran berupa situasi sosial yang berkaitan dengan dinamika masyarakat dipelihara dengan membuat artikel dan karya ilmiah. Pemeliharaan media pembelajaran yang berupa plastik dijauhkan dari api. Media yang mudah patah dan rusak seperti kayu dihindarkan dari kesalahan penggunaan. Media pembelajaran di SDN 62/III Mukai Mudik dalam pemeliharaannya dilakukan secara rutin dan kondisional. Jika ada kerusakan dibetulkan sendiri oleh guru dan bantuan tenaga ahli jika rusak berat.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian Asiyai. (2012) bahwa jika fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran banyak yang rusak, peran kepala sekolah dan

komponen didalamnya sangat besar. Media pembelajaran harus dijaga agar bermanfaat untuk pembelajaran berikutnya. Media pembelajaran juga bisa mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa.

Luterbach (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tepat bisa bermanfaat dalam proses pemindahan ilmu dari guru atau pendidik kepada siswa. Perawatan media juga memiliki peran penting agar media tidak hanya dimanfaatkan satu kali saja. Pemeliharaan dan perawatan yang baik memungkinkan penggunaan media pembelajaran secara berkelanjutan. Contohnya penggunaan media peta dalam pelajaran IPS. Jika setelah selesai digunakan, peta dirawat dan disimpan ditempat yang tepat pasti bisa digunakan oleh siswa atau proses pembelajaran berikutnya.

Penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Warschaer (2011). Dalam penelitiannya membahas bagaimana pemeliharaan media digital untuk pembelajaran. Pemeliharaan media digital dengan benar bisa memberikan manfaat yang cukup lama. Di SDN 62/III Mukai Mudik pemeliharaan ini juga dilakukan dengan tepat khususnya media digital. Media elektronik disimpan di tempat yang tidak lembab agar tidak mudah rusak. File yang ada di media digital seperti laptop juga disimpan di flash disk dan CD agar bisa dimanfaatkan di lain kesempatan dengan materi ajar yang relevan.

KESIMPULAN

Perencanaan media pembelajaran dilakukan dengan cara guru menginventarisir jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS. Guru mengkonfirmasi media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk problem solving. Pada persiapan media pembelajaran buku paket, guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru. Selain itu, guru ditawarkan untuk menuangkan rencana media pembelajaran dalam RPP. Perencanaan

media juga harus melihat alokasi dana yang ada di sekolah. Jika pendanaan tidak bisa mencukupi semua rencana pengadaan media pembelajaran maka kepala sekolah dan guru diskusi membuat skala prioritas dalam pengadaan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat. Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan. Dengan media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran. Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Pemeliharaan media pembelajaran, guru mampu menjaga media pembelajaran berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan-pesan yang tersirat. Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa orang dengan mengikuti dinamika sosial dan membuat catatan kejadian yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berupa alat dipelihara dengan menyimpan sesuai dengan tempat penyimpanan yang disediakan. Media pembelajaran berupa file disimpan di komputer. Pemeliharaan media pembelajaran yang rusak ringan diperbaiki sendiri oleh guru. Jika dari salah satu jenis media pembelajaran mengalami rusak berat maka untuk perawatan sekoah memanggil tenaga ahli. Contohnya jika komputer rusak dan tidak bisa beroperasi denan normal maka sekolah akan memanggil ahli IT untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyai, Romina I.2012. “ Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria.” *African Research Review An International Multidiciplinary Journal*, Vol. 6 (2), Serial No.25, April, 2012,pp.192-205.
- Dan, P., Di, P., & Dasar, S. (2018). 2018. 219–226.
- EKA RATNAWATI. (2018). PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN Oleh : EKA RATNAWATI.
- Fatimatur, E. (2015). Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah. *Media Pembelajaran*, 7–8.
- Grea, G., & Securities, T. (2008). 宏观经济研究 动态点评 2008 200 8.

- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, 8(1), 274–282.
- Luterbach. 2012. “Instructional Technologys Discovery, Sharing and Prepairing”. East Carolna University: Vol 56.
- Mi, J. K. (2021). Mitra PGMI : 67–86.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Normada, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Fun Chemistry Blog pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Misykat, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Tim de Jong, Marcus Sp.echt and Rob Koper,2008. “Contextualised Media for Learning”. Educational Technology Expertise Centre, Open University of the Netherlands.
- Warschaver, Mark. 2011. “Learning In the Cloud: how and why to trans form school with digital media”. Teachers College Press.